

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Jakarta Timur terdapat salah satu museum paling ikonik yang terletak di TMII (Taman Mini Indonesia Indah), yaitu Museum Keprajuritan Indonesia. Pada tanggal 5 Juli 1987, Presiden Soeharto resmi membuka Museum Keprajuritan Indonesia. Untuk melestarikan rekaman dan bukti sejarah para pahlawan Indonesia dalam merebut kemerdekaan sejak Abad ke-7 sampai Abad ke-19 merupakan visi pembangunan museum ini. Museum Keprajuritan Indonesia ini berbentuk seperti benteng segi lima dan berlantai dua. Museum Keprajuritan Indonesia memamerkan koleksi 14 diorama dan 23 patung pahlawan, cerita tentang mempertahankan tanah air Indonesia terhadap penjajah digambarkan pada masing-masing diorama. Generasi penerus bangsa akan melihat dan tumbuh semangat keprajuritan jika melihat dan membaca cerita dalam diorama yang ada (IndonesiaKaya.com, 2021).

Dikutip dari Dancow.co.id, 2020 Ibu Isma Unasiansari, Pemerhati Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat PGTK PAUD Dikmas, Kemendikbud. Mengatakan bahwa mengenalkan sejarah kepada anak merupakan salah satu cara menumbuhkan nilai-nilai budaya yang baik pada anak diantaranya dapat menumbuhkan sikap nasionalisme, rasa percaya diri, rasa menghargai, dan bangga menjadi warga negara Indonesia. Dan hal ini merupakan salah satu tujuan

pendidikan karakter bagi anak Indonesia untuk mengembangkan sikap cinta tanah air sejak dini.

Berdasarkan data yang diambil dari laporan jumlah pengunjung Museum Keprajuritan Indonesia periode Juli – Desember 2020, pengunjung museum didominasi oleh anak-anak yang berusia dari 6 – 12 tahun, dari informasi yang penulis peroleh dari pihak pengelola museum bahwa museum kekurangan media informasi yang diperuntukkan untuk anak-anak, untuk saat ini yang dimiliki museum hanyalah sebuah buku panduan yang didalamnya terdapat koleksi – koleksi museum yang hanya berwarna hitam-putih serta gambar yang kurang jelas dan penjelasan yang terlalu panjang, sehingga tidak menarik untuk anak-anak.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk membuat buku ilustrasi agar dapat dijadikan media informasi pendukung dan sebagai penarik minat generasi muda untuk lebih mengenal sejarah dan mengenang jasa-jasa prajurit Indonesia. Dengan adanya fenomena tersebut, penulis akan meneliti dan merancang buku ilustrasi tentang Museum Keprajuritan Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas menjadi:

1. Bagaimana perancangan buku ilustrasi anak usia SD, dengan tema Museum Keprajuritan Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Demografis:
 - a. Jenis Kelamin: Perempuan dan laki-laki
 - b. Usia: 6 – 12 Tahun
 - c. Kelas Ekonomi: SES B – C
2. Geografis: Jabodetabek
3. Psikografis: Anak Sekolah Dasar yang menyukai membaca buku dengan terdapatnya ilustrasi dan rasa ingin tahu tentang sejarah Keprajuritan Indonesia.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang buku ilustrasi Museum Keprajuritan Indonesia.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Tugas akhir ini memiliki manfaat yang dapat berguna bagi beberapa pihak:

1. Bagi Penulis, berkesempatan untuk merealisasikan ilmu yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan maupun kerja magang, sehingga dapat lebih mendalami proses perancangan buku ilustrasi yang dapat berfungsi sebagai media informasi yang efektif dan edukatif, serta untuk mengasah pola pikir penulis dalam mewujudkan ide kreatif terhadap tugas akhir yang telah dirancang.

2. Bagi orang lain, dapat dijadikan sebagai media informasi dan meningkatkan minat generasi muda untuk lebih mengenal dan melestarikan sejarah keprajuritan Indonesia untuk turut mengenang para jasa-jasa prajurit Indonesia.
3. Bagi Universitas, sebagai bahan referensi yang mampu memberikan uraian proses media informasi buku ilustrasi kepada mahasiswa lainnya yang berencana untuk mengangkat topik sejenis maupun digunakan dalam keperluan akademis lainnya.